

STUDI KELAYAKAN USAHA PERIKANAN PURSE SEINE DI DESA OGOAMAS KECAMATAN SOJOL UTARA KABUPATEN DONGGALA

Feasibility Study Of Purse Seine Fishery Business In Ogoamas Village, Sojol Utara District, Donggala Regency

Umar^{1*)}, Taufik Ihsan¹⁾, Sonny Lahati¹⁾, Ahsan Mardjudo¹⁾, Ismail¹⁾

¹⁾Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan Universitas Alkhairaat
Jl. Diponegoro No. 39 Palu Sulawesi Tengah
*Email: alatasumar72@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala selama 6 bulan di mulai dari bulan Maret sampai Agustus 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha perikanan purse seine Di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian menggunakan dua kapal sebagai responden, yaitu kapal berukuran 29 GT dan 32 GT. Deskripsi alat tangkap pukat cincin (*purse seine*) terdiri dari Pelampung, tali pelampung, tali ris atas dan bawa, pemberat, tali pemberat, cincin, tali cincin, tali kolor dan kantong. Teknik Pengoperasian alat tangkap pukat cincin (*purse seine*) dimulai dari persiapan, pencarian titik lokasi penangkapan, penurunan jaring (*setting*) dan penarikan jaring (*hauling*). Jenis ikan hasil tangkapan yaitu cakalang, baby tuna, kembung dan layang. Hasil tangkapan menunjukkan bahwa jenis ikan layang 3.200 Kg/bulan, ikan Cakalang sebanyak 2.600 Kg/bulan, ikan kembung sebanyak 1.200 Kg/bulan dan ikan baby tuna sebanyak 200 Kg. Modal investasi pada kapal 32 GT, sebesar Rp. 1.431.900.000, sedangkan modal pada kapal 29 GT, sebesar Rp. 1.028.400.000. Total penerimaan menunjukkan nilai sebesar Rp. 1,188,000,000 (kapal 32 GT) dan Rp. 1,044,000,000 (29 GT). Total pendapatan menunjukkan nilai sebesar Rp. 950,598,333 (kapal 32 GT) dan Rp. 876,771,667 (29 GT). Analisis kelayakan usaha didapatkan nilai 5,0 untuk kapal berukuran 32 GT dan 6,2 untuk kapal berukuran 29 GT. Secara ekonomis usaha ini layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: Kelayakan Usaha, Perikanan, Purse Seine, Kabupaten Donggala

ABSTRACT

*This research will be carried out in Ogoamas Village, North Sojol District, Donggala Regency for 6 months, starting from March to August 2022. The purpose of this study was to analyze the feasibility of the purse seine fishing business in Ogoamas Village, North Sojol District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. The study used two ships as respondents, namely ships measuring 29 GT and 32 GT. Description of the purse seine fishing gear consists of buoys, buoy lines, top and carry lines, weights, weight lines, rings, ring lines, drawstring lines and bags. Operation techniques for purse seines start with preparation, searching for fishing points, lowering nets (*setting*) and hauling nets. The types of fish caught are skipjack, baby tuna, mackerel and kites. The catch shows that the type of flying fish is 3,200 kg/month, skipjack fish is 2,600 kg/month, mackerel is 1,200 kg/month and baby tuna is 200 kg. Investment capital on a 32 GT ship, amounting to Rp. 1,431,900,000, while the capital for the 29 GT ship is Rp. 1,028,400,000. Total receipts show a value of Rp. 1,188,000,000 (32 GT ship) and Rp. 1,044,000,000 (29 GT). Total revenue shows a value of Rp. 950,598,333 (32 GT ship) and Rp. 876,771,667 (29 GT). Business feasibility analysis obtained a value of 5.0 for a 32 GT vessel and 6.2 for a 29 GT vessel. Economically this business is feasible to be developed.*

Keywords: Business Feasibility, Fisheries, Purse Seine, Donggala Regency.

PENDAHULUAN

Pengelolaan perikanan di perairan Sulawesi Tengah mencakup sebagian dari empat Wilayah Pengelolaan Perikanan nasional, yaitu WPP 713 (Perairan Selat Makassar), WPP 714 (perairan Teluk Tolo), WPP 715 (Perairan Teluk Tomini) dan WPP 716 (Perairan Laut Sulawesi). Sedangkan pada tingkat pengelolaan kelautan

dan perikanan daerah, dibagi dalam tiga zona: Zona I (Selat Makassar dan Laut Sulawesi), Zona II (Teluk Tomini) dan Zona III (Teluk Tolo). Salah satu wilayah yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar adalah Selat Makassar yang masuk ke dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 713 bersama dengan Teluk Bone, Laut Flores, dan Laut Bali. Penetapan WPP ini berdasarkan pada Peraturan Menteri

Perikanan dan Kelautan nomor 18 tahun 2014. (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2005).

Kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Donggala merupakan kegiatan yang cukup strategis dalam Perekonomian Kabupaten Donggala. Hal ini dapat dilihat dari potensi sumberdaya perikanan dimana Kabupaten Donggala memiliki luas wilayah $\pm 5.275,69$ Km². (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2005).

Perikanan tangkap adalah suatu upaya atau kegiatan yang menyangkut pengusahaan suatu sumberdaya di laut atau melalui perairan umum melalui cara penangkapan baik secara komersial atau tidak. Kegiatan ini meliputi penyediaan prasarana, sarana, kegiatan penangkapan, penanganan hasil tangkapan, pengelolaan serta pemasaran hasil (Nurhakim, 2006)

Kegiatan penangkapan ikan di laut semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi penangkapan ikan di laut dan berhasilnya program motorisasi armada penangkapan ikan di laut oleh pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Perikanan. Situasi perkembangan kegiatan penangkapan ikan di laut tersebut dapat dilihat pada perkembangan jenis dan ukuran kapal ikan serta jenis alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan maupun perusahaan perikanan yang beroperasi di bidang penangkapan ikan di laut (Satria, 2001).

Untuk memudahkan dalam mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal tentu perlu adanya alat tangkap yang efektif dan produktif, upaya dilakukan misalnya dengan mendesain alat tangkap untuk menangkap ikan (Hidayat, 2004). Menurut Ayodhya (1981), bahwa *purse seine* merupakan jenis jaring yang digolongkan kedalam alat penangkapan ikan yang efektif terutama dalam memanfaatkan sumber-sumber perikanan pelagis, karena kemungkinan lolosnya ikan yang sudah tertangkap (terkurung) lebih sedikit dibandingkan dengan alat tangkap lain yang sejenis.

Usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine* di Desa Ogoamas telah berlangsung sejak tahun 80 an. Umumnya armada kapal *purse seine* berukuran 29 GT sampai 32GT lokasi penangkapan adalah Selat Makassar dan Laut Sulawesi. Jenis ikan yang tertangkap umumnya adalah ikan pelagis yang berkelompok seperti ikan kembung, ikan layang, ikan cakalang dan ikan tuna. Sampai saat ini armada kapal *purse seine* di Desa Ogoamas berjumlah lebih dari 20 unit. Armada tersebut sebagiannya adalah milik masyarakat dan sebagiannya adalah bantuan dari pemerintah kepada kelompok nelayan desa Ogoamas. Sebagai suatu usaha masyarakat, pengembangan perikanan *purse seine* menjadi penting mengingat Ogoamas berada pada kawasan strategis di wilayah pantai barat Kabupaten Donggala yang berhadapan langsung

dengan Selat Makassar dan dekat dengan Laut Sulawesi. Sebagai alat tangkap yang termasuk kedalam alat tangkap skala sedang-besar, pengembangan *purse seine* menjadi penting juga karena dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Namun demikian untuk dapat mengetahui tindakan pengembangan yang tepat, maka aspek teknis dan ekonomi alat tangkap *purse seine* harus diketahui lebih dahulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha perikanan *purse seine* Di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yakni pada bulan Maret sampai Agustus 2022 berlokasi di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah Merupakan data yang berhubungan dengan data lapangan tentang Karakteristik Pendapatan Nelayan Buruh dan usaha *purse seine* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Ogoamas. Data sekunder yaitu Mengenai data-data yang berhubungan dengan letak geografis, jumlah penduduk Desa Ogoamas, pendapat serta data lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data primer adalah pemilik kapal dan Anak Buah Kapal (ABK) *purse seine* dengan kapal yang berukuran 29 GT dan 32 GT di Desa Ogoamas. Sumber data sekunder adalah data kapal, buku-buku literature, jurnal, data statistic, serta internet yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek teknis alat tangkap *purse seine*. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis aspek ekonomi usaha perikanan *purse seine*.

1. Analisis Pendapatan

Menurut Suratijah (2015), penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil penaksiran Kembali. Untuk menghitung jumlah penerimaan jumlah nelayan digunakan rumus (Djamin 1984; Sobari et al. 2006):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

P = *Price* (Harga)

Untuk mengetahui pendapatan usaha usaha perikanan purse seine Di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dapat diketahui dengan menggunakan formulasi berikut (Nainggolan et al., 2021):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis terhadap kelayakan usaha adalah suatu studi untuk melakukan penelitian terhadap proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah investasi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak. Atas dasar risk and uncertainty (risiko dan ketidakpastian) dimasa yang akan datang (Askar, 2018).

Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis Revenue-Cost Ratio (R/C) untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha dalam priode waktu tertentu cukup menguntungkan atau tidak. Nilai *Revenue Cost Ratio* diperoleh dengan membandingkan penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam waktu satu tahun (Soeharto 1999; Usman, 2016; Sandi et. al., 2022). Analisis *Revenue-Cost Ratio* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Adapun rumus yang digunakan adalah (Djamin 1984; Sobari et al. 2006; Yuspan et al., 2022):

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = RC Ratio

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Kriteria $R/C > 1$ dikatakan usaha nelayan menguntungkan, $R/C = 1$ dimana usaha nelayan berada pada titik impas, dan $R/C < 1$ dikatakan usaha nelayan mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Secara geografis Desa Ogoamas merupakan Desa yang dimana salah satu dusunya dijadikan

sebagai kawasan perkantoran pemerintahan daerah Kecamatan Sojol Utara yang menjadi lokasi penelitian. Secara geografis Desa Ogoamas berada pada titik koordinat yaitu 00 44'51.411"LU – 120 08'.11.3000"BT. Adapun batas-batas administrasi lokasi penelitian yaitu sebelah Utaraberbatasan dengan Selat Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tinombo, sebelah Timur berbatasan Dengan Kab. Toli-toli, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lenju.

Keadaan Nelayan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kondisi mata pencarian nelayan di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utaradalam kegiatan sehari-hari dari segi ekonominya terbagi atas dua golongan yaitu, nelayan tetap dan nelayan sambilan. Nelayan tetap yaitu, nelayan yang bermata pencarian semata-mata bergantung terhadap hasil tangkapan laut, sedangkan nelayan sambilan yaitu, nelayan yang tidak sepenuhnya bergantung pada hasil tangkapan di laut karena sebagian waktunya dihabiskan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti bertani, berdagang dan sebagainya.

Alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan di Desa Ogoamas umumnya terdiri dari alat tangkappukat cincin (*PurseSeine*), pukot pantai (beach seine) dan pancing tangan (*Handline*) dengan menggunakan kapal, perahu yang menggunakan mesinkatinting dan Perahu dayung (Tradisional).

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pukot cincin (*Purse seine*) oleh masyarakat nelayan di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara. Dalam penelitian ini, hasil tangkapan yang di peroleh nelayan ada beberapa jenis ikan pelagis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Ikan Hasil yang tertangkap pukot cincin (*Purse seine*)

No	Nama indonesia	Nama lokal	Nama ilmiah
1.	Cakalang	Cakalang	<i>Katswounus Pelamis</i>
2.	Baby tuna	Basso	<i>Thunnus</i>
3.	Kembung	Katombo	<i>Ratrelliger</i>
4.	Layang	Lajang	<i>Decapterus sp</i>

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Analisis Aspek Ekonomi

1. Investasi

Modal usaha diperhitungkan sebagai modal awal usaha, dimana modal pada usaha penangkapan ikan adalah sejumlah uang atau alat tangkap dan peralatan lainnya yang

digunakan dalam pengelolaan usaha untuk memperoleh keuntungan. Modal usaha yang digunakan oleh nelayan Purse Seine berasal dari modal sendiri, modal tersebut digunakan untuk alat investasi dan operasional usaha.

Modal investasi diperuntukan pembelian kapal, mesin kalal, alat tangkap, pembayaran administrasi perizinan dan peralatan lainnya yang mendukung kegiatan atau proses produksi usaha Purse seine. Modal kerja atau biaya-biaya diperuntukan pembelian bahan bakar solar, bahan bakar pertalite, logistik selama satu trip, es balok diperuntukan pengawetan hasil tangkapan. Adapun modal investasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Modal Investasi pada Usaha Perikanan Purse Seine

No.	Kapal	Investasi (Rp)
1.	29 GT	1.028,400,000
2.	32 GT	1,431,900,000

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal yang dikeluarkan dari masing-masing kapal purse seine. Pada kapal 32 GT mengeluarkan modal sebesar Rp. 1.431.900.000, sedangkan kapal 29 GT modal yang dikeluarkan lebih kecilyaknisebesar Rp. 1.028.400.000.

Biaya merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan pengoperasian Purse seine. Besarnya biaya yang dikeluarkan pada tiap pengoperasian mempengaruhi jumlah tangkapan yang diperoleh. Biaya (*input*) yang dikeluarkan berbanding lurus dengan *output* yang akan diterima sebab semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka penentuan harga hasil tangkapan juga ikut meningkat. Terdapat dua jenis biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan sebuah usahayaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam sekali operasi pada suatu usaha dan sifatnya tidak berubah ketika adanya perubahan kuantitas output yang dihasilkan. Untuk menentukan besarnya biaya tetap, maka perlu diketahui jumlah biaya penyusutan dan perawatan. Biaya penyusutan terjadi karena adanya pengaruh umur pemakaian dan dapat ditentukan biayanya dengan cara membagi antara harga alat (sebagai bentuk investasi) dengan umur ekonomis alat tersebut. Adapun biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Perikanan Purse Seine

Kapal	Biaya-Biaya (Rp)		Total
	Penyusutan	Perawatan	
29 GT	70,648,333	8,500,000	79,148,333
32 GT	93,541,667	8,500,000	102,041,667

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan oleh kelompok kerja nelayan Purse seine yaitu biaya penyusutan. Sedangkan biaya yang paling sedikit dikeluarkan pada biaya tetap yaitu biaya perawatan.

3. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variable merupakan biaya yang dikeluarkan untuk satu kali melakukan trip yang nilainya berubah-ubah, tergantung harga barang saat itu dan jauhnya jarak yang ditempuh menuju ke fishing ground. Pada dasarnya biaya variabel nilai totalnya selalu berubah-ubah. Adapun jumlah biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Usaha Perikanan Purse Seine

No.	Kapal	Per Trip (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun
1.	29 GT	1,835,000	7,340,000	88,080,000
2.	32 GT	2,820,000	11,280,000	135,360,000

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa biaya tidak tetap tertinggi yang di keluarkan oleh kelompok kerja nelayan purse seine yaitu biaya pada kapal yang berukuran 32 GT. Sedangkan biaya paling sedikit yang di keluarkan pada biaya tidak tetap yaitu biaya kapal yang berukuran 29 GT.

4. Total Biaya (*Total Cost*)

Biaya produksi memegang peranan penting dalam mendirikan usaha dan merupakan faktor utama serta penggerak awal, jumlah biaya berpengaruh terhadap besar kecilnya suatu usaha. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses melakukan kegiatan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap purse seine yaitu dari biaya tetap dan tidak tetap. Adapun jumlah biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) dapat dilihat pada (Lampiran 1).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa total biaya yang di keluarkan paling tinggi dalam satu bulan terdapat pada nelayan purse seine yang memiliki kapal berukuran 32 GT. Sedangkan total biaya yang paling rendah di keluarkan nelayan purse seine dalam satu bulan terdapat pada nelayan yang memiliki ukuran kapal 29 GT.

6. Produksi Dan Harga

Produksi merupakan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan setelah melakukan trip(turun melaut). Produksi hasil tangkapan yang diperoleh nelayan *Purse seinedi* Desa Ogoamas, dalam sebulan 4 (empat) trip dan dilakukan sepanjang tahun. Jenis ikan tangkapan *Purse seine* berupa ikan pelagis. Adapun jumlah hasil tangkapan dapat dilihat pada (Lampiran 2).

Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis ikan layang yang paling banyak diperoleh dengan jumlah total tertinggi perbulannya sebanyak 3.200 Kg atau 4 kali trip. Sedangkan ikan Cakalang total tertinggi yang diperoleh dalam perbulan sebanyak 2.600 Kg, kemudian ikan kembung sebanyak 1.200 Kg dan ikan baby tuna sebanyak 200 Kg. Dari keempat jenis ikan hasil tangkapan yang paling sering diperoleh adalah jenis ikan bay tuna. Pada dasarnya, hasil tangkapan dari unit *Purse seine* di Desa Ogoamas selalu bercampur atau tidak hanya satu jenis ikan saja yang menjadi tangkapan mereka. Hasil produksi yang diperoleh dari hasil usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine* dijual dengan harga seragam yaitu Rp 15.000 / kg.

7. Analisis Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan dalam usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine* di Desa Ogoamas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Penerimaan Nelayan dalam Usaha *Purse Seine*

No.	Kapal	Per Trip (Rp)	Per Bulan (Rp)	Pertahun (Rp)
1	29 GT	21,750,000	87,000,000	1,044,000,000
2	32 GT	24,750,000	99,000,000	1,188,000,000
Jumlah		45,000,000	180,000,000	2,160,000,000

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

8. Analisis Pendapatan

Pendapatan dalam hal ini bersifat bersih yang diperoleh dalam sebuah usaha dengan cara mengurangi jumlah penerimaan total dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan selama menjalankan usaha tersebut. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh nelayan *Purse seinedi* Desa Ogoamas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pendapatan Nelayan dalam Usaha *Purse Seine*

No.	Kapal	Per Trip (Rp)	Per Bulan (Rp)	Pertahun (Rp)
1	29 GT	18,266,076	73,064,306	876,771,667
2	32 GT	19,804,132	79,216,528	950,598,333

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan yang tertinggi terdapat pada ukuran kapal yang lebih besar sedangkan jumlah pendapatan yang rendah terdapat pada ukuran kapal yang lebih kecil.

9. Kelayakan Usaha

Untuk menghitung kelayakan usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *purse seinedi* digunakan Analisa *Revenue/Cost Ratio* (R/C Ratio). Hasil perhitungan R/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis R/C Usaha *Purse Seine*

No.	Kapal	Penerimaan Per Tahun	Total Biaya Per Tahun	R/C Ratio
1	29 GT	1,044,000,000	167,228,333	6.2
2	32 GT	1,188,000,000	237,401,667	5.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan Hasil penelitian pada kapal 29 GT menunjukkan penerimaan per tahun sebesar Rp. 1.044.000.000 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 167.228.333 maka nilai R/C Ratio pada kapal 29 GT yakni sebesar 6,2. Hal ini berarti bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 6,2. Sedangkan pada kapal 32 GT menunjukkan penerimaan sebesar Rp. 1.188.000.000 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 237.401.667, maka nilai R/C Ratio pada kapal 32 GT yakni sebesar 5,0. Hal ini berarti bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 5,0.

Nilai R/C Ratio yang diperoleh pada kedua kapal tersebut sesuai dengan teori Soekartawi(2002) bahwa setiap pengeluaran Rp. 1 akan dapat menghasilkan penerimaan beberapa kali lipat. Jika R/C > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

1. Penelitian menggunakan dua kapal sebagai responden, yaitu kapal berukuran 29 GT dan 32 GT.
2. Jenis ikan hasil tangkapan yaitu cakalang, baby tuna, kembung dan layang.
3. Hasil tangkapan menunjukkan bahwa jenis ikan layang 3.200 Kg/bulan, ikan Cakalang sebanyak 2.600 Kg/bulan, ikan kembung sebanyak 1.200 Kg/bulan dan ikan baby tuna sebanyak 200 Kg.
4. Modal investasi pada kapal 32 GT, sebesar Rp. 1.431.900.000, sedangkan modal pada kapal 29 GT, sebesar Rp. 1.028.400.000.

5. Total penerimaan menunjukkan nilai sebesar Rp. 1,188,000,000 (kapal 32 GT) dan Rp. 1,044,000,000 (29 GT)
6. Total pendapatan menunjukkan nilai sebesar Rp. 950,598,333 (kapal 32 GT) dan Rp. 876,771,667 (29 GT)
7. Analisis kelayakan usaha didapatkan nilai 5,0 untuk kapal berukuran 32 GT dan 6,2 untuk kapal berukuran 29 GT. Secara ekonomis usaha ini layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Askar Hardianty. 2018. Analisis Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Usaha Industri Rumah Tangga Ikan Tuna Asap Di Kabupaten Bulukumba. [Skripsi] Universitas Hasanuddin: Makassar.

Dinas Perikanan dan Kelautan (2005) Potensidan Permasalahan Sumberdaya Kelautandan Perikanan di Sulawesi tengah. Makala Disampaikan Pada Loka karya dan Peraturan Daerah Sektor Perikanan dan Kelautan Sulawesi Tengah.

Hidayat. 2004. Kajian Penangkapan *Purse Seine* dan Kemungkinan Pengembangannya di Indramayu. Skripsi Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. IPB. Bogor.

Jefri, J., Rosdiana, R., Abadiyah, A. K., & ... (2022). Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Ikan Bandeng Di Desa Binontoan Barat Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 10–17.

Nainggolan, H. L., Aritonang, J., Ginting, A., Sihotang, M. R., & Gea, M. A. P. (2021). Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 237.

<https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.9969>

Nurhakim. 2006. Draft Bahan Kuliah Teknik Eksplorasi. Universitas Lambung Mangkurat. Banjar Baru.

Ramadhan, R., & Sari, L. A. (2019). Teknik Pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Secara Alami Di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Tawar (UPT PBAT) Umbulan, Pasuruan. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 124. <https://doi.org/10.20473/jafh.v7i3.11261>

Sadono, D. T., AN, D., & Umar, Z. (2021). Analisis ekonomi budidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) KJA waduk PLTA Koto Panjang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.31258/dli.8.1.p.29-41>

Sandi, M. A., Alatas, U., & Mawar. (2022). Business Analysis Of One Boat Catching Equipment Chart In The Village Kalangkangan , Galang District , Tolitoli. Regency. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 18–24.

Satria, Arif. 2001. Dinamika Modernisasi Perikanan ; Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan. Bandung. HUP.

Yuspan, Mardjudo, A., & Ihsan, T. (2022). Handles Fishery Business in the Molowagu Village , Batudaka District Tojo Una-Una Regency , Central Sulawesi. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 1–9.

Sobari P, Karyadi, dan Diniah. 2006. Kajian Aspek Bio-Teknik Dan Finansial Terhadap Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Teri di Perairan Pamekasan Madura. Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VI. NO.3 Tahun 2006.

Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Lampiran 1. Total Biaya (TC) Pada Usaha perikanan *Purse Seine* Di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah

Biaya-biaya	29 GT			32 GT		
	Per Trip	Per Bulan	Pertahun	Per Trip	Per Bulan	Pertahun
FC	1,648,924	6,595,694	79,148,333	2,125,868	8,503,472	102,041,667
VC	1,835,000	7,340,000	88,080,000	2,820,000	11,280,000	135,360,000
Jumlah	3,483,924	13,935,694	167,228,333	4,945,868	19,783,472	237,401,667

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Lampiran 2. Hasil Tangkapan Usaha perikanan *Purse Seine* Di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah

No	Jenis Ikan	Kapal 29 GT			Kapal 32 GT		
		Per Trip (Kg)	Per Bulan (Kg)	Pertahun (Kg)	Per Trip (Kg)	Per Bulan (Kg)	Pertahun (Kg)
1	Cakalang	450	1,800	21,600	650	2,600	31,200
2	Layang	650	2,600	31,200	800	3,200	38,400
3	Kembung	300	1,200	14,400	150	600	7,200
4	Baby Tuna	50	200	2,400	50	200	2,400
Jumlah		1,450	5,600	67,200	1,650	6,400	76,800

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.